

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jakarta Uncensored merupakan salah satu *channel* Youtube yang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan anak muda Jakarta dan juga *sex education*. Menurut Natasya seorang reporter ABC Indonesia dalam Facebook *live* dengan topik **Ngobrolin Soal Seks di Kalangan Anak Muda**, ia menjelaskan bahwa, “Jakarta Uncensored adalah satu *platform* yang menceritakan seputar kehidupan anak muda Jakarta dan termasuk di dalamnya juga pendidikan seks (*sex education*)”. *Founder* dari *channel* ini yaitu Kelvin mengatakan bahwa, Jakarta *uncensored* dibuat dengan tujuan agar seseorang bisa menyampaikan orientasi seksual dan kehidupan seksual secara terbuka.

*Sex education* pada *channel* Jakarta *Uncensored* dapat dilihat melalui beberapa konten mereka yang menghadirkan *guest* yang menceritakan kehidupan seksual mereka. Mereka membagikan kepada audiens bagaimana kehidupan seksual mereka secara detail dalam konten tersebut. Kehidupan seksual tersebut berupa pengalaman-pengalaman seks narasumber. Namun kehidupan seksual dari narasumber tersebut disampaikan secara sensual, hal ini dapat dilihat melalui bahasa dan juga gestur mereka dalam menyampaikan hal tersebut. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *sex education* yang disampaikan Jakarta *Uncensored* tidak sepenuhnya mengedukasi, karena disampaikan dengan menambahkan kehidupan seksual yang sensual.

Fentahun dkk (2012:99) mengatakan bahwa *sex education* adalah pendidikan anatomi seksual manusia, reproduksi seksual, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional, hak dan tanggung jawab reproduksi, kontrasepsi, keluarga berencana, citra tubuh, orientasi seksual, kenikmatan seksual, pengambilan keputusan, komunikasi, kencan, penyakit menular seksual dan kontrol kelahiran. Konsep tersebut akan peneliti gunakan sebagai indikator *sex education* dalam penelitian ini. Jakarta *Uncensored* sendiri memang menyampaikan hal-hal yang sesuai dengan konsep yang disebutkan dalam konten *sex education* mereka. Namun dibandingkan mengedukasi hal-hal yang sensual lebih mendominasi, hal ini dapat dibuktikan melalui pesan verbal dan non-verbal yang muncul dalam konten *sex education* mereka. Pesan verbal merupakan pesan yang disampaikan secara lisan, pesan verbal yang muncul seperti kehidupan seksual dari narasumber yang vulgar. Selanjutnya pesan non-verbal, yang merupakan pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh, pesan non-verbal yang muncul adalah gestur tubuh dari narasumber yang memperagakan sesuatu yang berkaitan dengan seks.

*Sex education* yang disampaikan secara sensual oleh Jakarta *Uncensored*, merupakan suatu bentuk dekonstruksi makna. Dekonstruksi makna merupakan penyampaian dan pemahaman makna yang tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya. Dekonstruksi makna *sex education* dilakukan untuk menarik perhatian audiens. Hal tersebut akan bermuara pada penggunaan *channel* Jakarta *Uncensored* oleh pengiklan sebagai media untuk menempatkan iklan. Pengiklan menyadari bahwa kehidupan seksual yang disajikan secara sensual oleh Jakarta *Uncensored* tentu saja menarik perhatian audiens. Menurut pengamat periklanan RTS Masli konten sensual

berpotensi memicu sebuah daya tarik dan mempertahankan perhatian tersebut untuk jangka waktu yang lama<sup>1</sup>. Bagi pengiklan perhatian audiens tersebut merupakan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Jakarta *Uncensored* sendiri memperoleh keuntungan melalui *product placement* di dalam konten *sex education* yang mereka sajikan. Williams dkk mengatakan bahwa (dalam Safitri, 2019:23) *product placement* adalah praktik pemasaran dalam iklan dan promosi dimana nama merk, produk, paket, *signage*, atau barang dagang lainnya dimasukkan ke dalam dan digunakan secara kontekstual dalam film, televisi, atau media lainnya untuk tujuan komersial. Singkatnya *product placement* adalah memasukkan produk di sela-sela konten yang sedang disajikan. *Product placement* dalam konten Jakarta *Uncensored* adalah produk-produk dewasa.

Pemaparan di atas dapat dilihat dari beberapa konten yang disajikan Jakarta *Uncensored*. Pada konten “Seks Paling Gak Enak” produk yang muncul adalah *lubricant* atau biasa dikenal dengan pelumas yang digunakan ketika seks, dari HeyDiago. Selanjutnya pada konten “Gimana Enak Terus Sama Pasangan” produk yang muncul adalah *sex toys* dari Positive Crave. Selain produk-produk tersebut, minuman keras keras juga menjadi produk yang ditempatkan dalam konten *sex education* Jakarta *Uncensored*. Melalui pengiklan yang melakukan *product placement* tersebut, dari sana Jakarta *Uncensored* akan meraup keuntungan.

Peneliti melihat bahwa pemaparan di atas berkaitan dengan ideologi dari Jakarta *Uncensored* itu sendiri. Ideologi tersebut berkaitan dengan proses pencarian

---

<sup>1</sup> Marketing.co.id, <https://www.marketing.co.id/iklan-sensual-masih-seksi-dalam-mendongkrak-merek/> (Diakses pada 01 Oktober 2022)

keuntungan. Hal ini sesuai dengan konsep dari ekonomi politik media, McQuail dalam (Ibrahim & Akhmad, 2014:4) mengatakan bahwa ekonomi politik adalah pendekatan kritik sosial yang memfokuskan pada hubungan antara struktur ekonomi dan dinamika industri media serta konten ideologis media. Selanjutnya peneliti melihat bahwa proses pencarian keuntungan Jakarta *Uncensored* ini berkaitan dengan salah satu konsep Mosco tentang ekonomi politik media yaitu komodifikasi.

Komodifikasi menurut (Mosco, 2009:132) didefinisikan sebagai proses mengubah nilai pada suatu produk yang tadinya hanya memiliki nilai guna kemudian menjadi nilai tukar (nilai jual) dimana nilai kebutuhan atas produk ini ditentukan lewat harga yang dirancang oleh produsen. *Sex education* yang pada awalnya memiliki nilai guna sebagai sebuah informasi, diubah sedemikian rupa dengan cara memasukkan kehidupan seksual narasumber yang sensual sehingga memiliki nilai jual. Karl Marx mengatakan bahwa komodifikasi merupakan ideologi yang bersemayam dibalik media (Sugiyanto, 2015:58). Menurutnya kata itu bisa dimaknai sebagai upaya mendahulukan peraih keuntungan dibandingkan tujuan-tujuan lain. Jakarta *Uncensored* berusaha mendahulukan keuntungan dibandingkan tujuan lain seperti mengedukasi. Jakarta *Uncensored* mencoba meraih keuntungan terlebih dahulu dengan menambahkan kehidupan seksual narasumber dalam konten *sex education* yang mereka sajikan.

Komodifikasi dalam Jakarta *Uncensored* secara detail bisa dilihat melalui dialog-dialog konten mereka. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti akan menganalisis dialog-dialog tersebut secara mendalam. Analisis tersebut menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis ini memiliki beberapa dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dengan menggunakan dimensi



teks peneliti dapat melihat bahwa wacana *sex education* memiliki makna implisit pada dialog-dialog yang disajikan Jakarta *Uncensored*. Makna implisit merupakan makna yang tidak ditampilkan tetapi merupakan bagian dari pembicaraan atau maksud yang ingin disampaikan penutur. Tujuan dari pembongkaran makna tersebut untuk melihat apakah makna-makna tersebut dikomodifikasikan oleh *channel* Jakarta *Uncensored*. Selanjutnya pada dimensi kognisi sosial yang melihat bagaimana komodifikasi yang dilakukan Jakarta *Uncensored* dilatarbelakangi oleh produksi dan juga konsumsi wacana *sex education*. Dimensi konteks sosial melihat bagaimana wacana *sex education* mempengaruhi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa Jakarta *Uncensored* tidak lagi murni menyampaikan edukasi. Melainkan hanya mencari keuntungan sebanyak mungkin. *Sex education* yang seharusnya memberikan edukasi ternyata hanya dijadikan suatu embel-embel saja. *Sex education* pada *channel* ini sudah dicampuri kehidupan seksual narasumber yang sensual. Berangkat dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Komodifikasi *sex education* pada *channel* Youtube Jakarta *Uncensored*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di di atas, maka diperoleh rumusan masalah **Bagaimana bentuk komodifikasi *sex education* pada *channel* Youtube Jakarta *Uncensored*?**

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur teks dan wacana *sex education* pada *channel* Youtube Jakarta *Uncensored*
2. Menganalisis proses komodifikasi *sex education* pada *channel* Youtube Jakarta *Uncensored*

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa ilmu komunikasi, terutama dalam kajian komodifikasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penelitian komodifikasi bagi mahasiswa ilmu komunikasi.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai praktek-praktek komodifikasi yang ada di *new media* seperti Youtube.

